



BAB I

PENDAHULUAN



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gagal ginjal kronik (GGK) merupakan kondisi penurunan fungsi ginjal yang berlangsung secara progresi dan *irreversibel* sehingga ginjal tidak mampu mempertahankan keseimbangan cairan dan metabolisme tubuh secara normal (Ramadhan M.A., *et al* 2021). Pasien GGK yang mengalami komplikasi serius dapat menyebabkan kondisi kritis sehingga memerlukan perawatan di *Intensive Care Unit* (ICU). Sebagian besar pasien GGK memiliki seperti Hipertensi dan Diabetes Melitus yang di ketahui dapat mempercepat kerusakan ginjal dan meningkatkan risiko kematian pada pasien GGK (Bill *et al.*, 2017).

Gagal ginjal kronik merupakan masalah kesehatan global dengan angka kejadian dan kematian yang terus meningkat, terutama pada pasien dengan penyakit penyerta. Menurut *World Health Organization* (WHO), GGK diperkirakan akan meningkat dari peringkat ke-19 menjadi penyebab kematian ke-9 di dunia (Deng *et al.*, 2025). Studi Global Burden of Disease Study (GBD) menunjukkan bahwa diabetes melitus dan hipertensi merupakan penyebab utama GGK, di mana sekitar 40% penderita diabetes dan 20% penderita hipertensi mengalami penurunan fungsi ginjal. Pada pasien GGK yang dirawat di ICU, keberadaan tersebut dapat memperburuk kondisi klinis dan meningkatkan risiko kematian. Di Indonesia, GGK menjadi pembiayaan terbesar kedua oleh BPJS Kesehatan setelah penyakit jantung, dengan prevalensi sebesar 0,38% berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas).

Risiko pasien gagal ginjal kronik yang mengalami kematian akan semakin tinggi ketika memiliki penyakit penyerta seperti hipertensi dan diabetes melitus karena mempercepat kerusakan ginjal (Kovesdy *et al.*, 2022). Selain itu, pasien GJK yang dirawat di ICU sering mengalami kondisi klinis yang lebih berat karena adanya gangguan multiorgan, sehingga meningkatkan risiko kematian selama perawatan (Yonata & Islamy, 2025). Hipertensi dan diabetes melitus merupakan penyebab utama penyakit ginjal kronik dan dapat memperburuk prognosis pasien, terutama bila terjadi secara bersamaan. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan di RSUD Soegiri Lamongan menunjukkan hipertensi merupakan salah satu penyakit penyerta pada pasien GJK. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tekanan darah, maka menandakan penurunan fungsi ginjal. Tingginya pasien GJK dengan hipertensi yang dirujuk atau datang berobat ke RSUD Soegiri Lamongan menunjukkan bahwa penyakit ginjal kronik masih menjadi masalah kesehatan yang cukup sering ditemukan (Purnama, 2017).

Tingginya angka kematian pasien Gagal ginjal kronik (GJK) di ruang *Intensive Care Unit* (ICU) menunjukkan kondisi tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh penurunan fungsi ginjal, tetapi juga adanya penyakit penyerta seperti diabetes melitus dan hipertensi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyakit penyerta berperan penting dalam memperburuk kondisi klinis pasien GJK dan dapat meningkatkan risiko kematian. Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui karakteristik pasien GJK yang disertai dengan penyakit penyerta seperti hipertensi dan DM, untuk dapat menjadi dasar dalam upaya pencegahan, penatalaksanaan yang lebih optimal, serta peningkatan kualitas pelayanan kesehatan.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara penyakit penyerta dengan luaran pasien gagal ginjal kronik di ruang ICU RSUD Soegiri Lamongan pada tahun 2024?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara penyakit penyerta dengan luaran pasien gagal ginjal kronik di ruang ICU RSUD Soegiri Lamongan pada tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik pasien gagal ginjal kronik di ruang ICU RSUD Soegiri Lamongan pada tahun 2024.
2. Mengetahui penyakit penyerta pasien gagal ginjal kronik ruang ICU RSUD Soegiri Lamongan pada tahun 2024.
3. Mengetahui luaran pasien gagal ginjal kronik di Ruang ICU RSUD Soegiri Lamongan pada tahun 2024.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi dan meningkatkan pengembangan ilmu di bidang kesehatan mengenai penyakit gagal ginjal kronik. Dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar penelitian lebih lanjut serta memberikan suatu tambahan informasi ilmiah mengenai hubungan antara penyakit penyerta seperti hipertensi dan diabetes melitus dengan luaran klinis pasien GJK yang dirawat di ruang ICU.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi tenaga kesehatan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan penilaian risiko serta melakukan penatalaksanaan yang tepat pada pasien gagal ginjal kronik dengan penyakit penyerta yang dirawat di ruang ICU, sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas perawatan dan memperbaiki luaran pasien. Bagi rumah sakit penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan, khususnya dalam pelayanan pasien gagal ginjal kronik di ruang ICU.

